

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KUALITAS HIDUP KLIEN PENYALAHGUNA NARKOBA
DI WILAYAH KERJA BNN KAB. SIDOARJO**



**DIAN OKTAFIANTI
22232010006**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Dian Oktafianti

NIM : 22232010006

Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

~~Setuju/tidak Setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapatkan arahan dari pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 03 September 2024



Dian Oktafianti
NIM. 22232010006

Mengetahui,

Pembimbing 1



Arief Fardiansyah, M.Kes.
NIK. 220 250 007

Pembimbing 2



Dwi Helynarti S, S.Si., S.K.M., M.Kes.
NIK. 220 250 010

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KUALITAS HIDUP KLIEN PENYALAHGUNA NARKOBA
DI WILAYAH KERJA BNN KAB. SIDOARJO**



**DIAN OKTAFIANTI
2333201008**

Dosen Pembimbing 1

Arief Fardiansyah, M.Kes.
NIK. 220 250 007

Dosen Pembimbing 2

Dwi Helynarti S, S.Si., S.K.M., M.Kes.
NIK. 220 250 010

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP
KLIEN PENYALAHGUNA NARKOBA DI WILAYAH KERJA BNN
KAB. SIDOARJO**

Dian Oktafianti

S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit
octaviadiandear@gmail.com

Arief Fardiansyah, S.T., M.Kes.

S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit
arieffardiansyah123@gmail.com

Dwi Helynarti S, S.Si., S.K.M., M.Kes.

S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit
dwiHelynarti@gmail.com

Hubungan sosial penyalahguna narkoba mengalami kondisi dimana ia akan dikucilkan dalam lingkungan pergaulannya, dan lingkungan pertemanannya. Seseorang yang menyalahgunakan narkoba akan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak menggunakan narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan di Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Klien Penyalahguna Narkoba Wilayah Kerja BNN Kab. Sidoarjo.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya sebanyak 60 orang, diambil sampel sebanyak 53 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, hasilnya diolah melalui editing coding, scoring, tabulasi dan diuji dengan menggunakan uji Spearman Rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo hampir seluruhnya positif. Kualitas hidup klien penyalahgunaan narkoba di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2024 hampir seluruhnya baik. Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup klien yang mendapat rawat jalan di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo.

Dukungan sosial keluarga yang diberikan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi kesejahteraan klien penyalahgunaan Napza yang dirawat jalan dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup klien. Ketika anggota keluarga memberikan perhatian dan pengertian, klien penyalahgunaan narkoba yang menjalani rawat jalan akan merasa lebih didukung dan lebih mampu menghadapi tantangan.

Dukungan praktis seperti bantuan aktivitas sehari-hari atau pemberian sumber daya sehari-hari juga dapat meringankan beban fisik dan emosional yang dirasakan klien, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Keluarga, Kualitas Hidup, Klien Penyalahguna Narkoba Sidoarjo

Abstract - *The social relations conditions of narcotics abusers experience conditions where they will be ostracized in their social environment, and within the circle of friends they will be excluded. Someone who abuses narcotics will have a lower quality of life compared to people who do not use narcotics. The aim of this research is to analyze the relationship between family social support and the quality of life of clients who abuse drugs who have received outpatient treatment in the BNN District Work Area. Sidoarjo.*

The research design used is correlational analytic with Cross Sectional approach. The population was 60 respondents, taken as a sample of 53 respondents using a simple random sampling technique. Data are taken by distributing questionnaires, the results are processed through editing coding, scoring, tabulating and tested using the Spearman Rho test.

The research results show that family social support in the Sidoarjo Regency BNN work area is almost entirely positive. The quality of life for drug abuse clients in the Sidoarjo Regency BNN work area in 2024 is almost entirely good. There is a relationship between family social support and the quality of life of clients who have received outpatient care in the BNN District work area Sidoarjo.

Family social support provided by the family plays an important role in influencing the welfare of drug abuse clients who are treated outpatient and contributes to improving the client's quality of life. When family members provide attention and understanding, drug abuse clients in outpatient care feel more supported and better able to face challenges.

In addition, practical support such as assistance with daily activities or providing daily resources can also ease the physical and emotional burden felt by clients, so that improve their quality of life.

Keywords: *Family Social, Quality Life Support, Drug Abusers Who Have Been Treated Outpatient*

PENDAHULUAN

Penyebaran narkoba saat ini telah beredar di seluruh pelosok wilayah dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat status sosial masyarakat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa narkoba telah mampu menjangkau berbagai kalangan, jika waktu atau dekade sebelumnya penyalahgunaan narkoba banyak didominasi dari kalangan tertentu seperti selebriti dan musisi atau kalangan dengan pendapatan tinggi, maka saat ini penyalahguna narkoba sudah berasal dari berbagai kalangan mulai dari yang tidak berpendidikan hingga kalangan yang berpendidikan dan juga kalangan pejabat. Kondisi ini terjadi karena pada saat ini narkoba telah memiliki banyak jenis dan varian, mulai dari narkoba dengan harga yang mahal dan yang hanya dapat dibeli oleh kalangan elite tertentu atau kalangan selebritis, hingga narkoba yang paling murah yang dapat dibeli oleh kelompok (Lukman, dkk, 2021). Kondisi hubungan sosial pada individu yang

penyalahgunaan narkotika yaitu akan mengalami kondisi dimana dia akan dikucilkan dalam lingkungan sosialnya, dan di dalam lingkup pertemanan akan dijauhkan. Kondisi hubungan sosial ini menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dan pendekatan terhadap individu atau kelompok individu lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika akan berdampak buruk kepada kualitas hidup seseorang. Seseorang yang penyalahgunaan narkotika akan memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan orang-orang yang tidak menggunakan narkotika (Yaqin, Koirunnisa, 2023).

Data yang dilaporkan oleh BNN RI di tahun 2022 disebutkan bahwa tingginya angka penggunaan narkotika dengan rincian dari jumlah seluruh penduduk Indonesia sekitar 187.513.456 berusia 15 - 64 tahun, terdapat sekitar kasus penyalahgunaan narkotika dari jumlah tersebut di tahun 2019 sebanyak 4.534.744 jiwa dan di tahun 2021 mengalami peningkatan penyalahgunaan narkotika sebanyak 4.827.616 jiwa (BNN, 2022). Jawa Timur menempati urutan pertama jumlah kasus narkoba terbanyak di 10 Provinsi di Indonesia dengan angka 7.060 orang (Muhammad, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2013). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Muhith, dkk, 2011). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup klien penyalahguna narkoba yang telah dilakukan rawat jalan di wilayah kerja BNN Kab. Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

- a. **Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga di Wilayah Kerja BNN Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024**

No	Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	7	13,2
2	Positif	46	86,8
Jumlah		53	100

- b. **Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Klien Penyalahgunaan Narkoba Yang Telah Dilakukan Rawat Jalan di Wilayah Kerja BNN Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024**

No	Kualitas Hidup Klien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang baik	2	3,8
2	Baik	51	96,2
Jumlah		53	100

- c. **Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Klien Yang Telah Dilakukan Rawat Jalan Wilayah Kerja BNN Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024**

No	Dukungan Sosial Keluarga	Kualitas Hidup Klien				Total	
		Kurang baik		Baik			
		f	%	f	%	f	%
1	Negatif	2	3,8	5	9,4	7	13,2
2	Positif	0	0	46	86,8	46	86,8
Jumlah		2	3,8	51	96,2	53	100
n = 53 responden		$\alpha = 0.05$		Sig. = 0.000			

PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial Keluarga di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo

Dukungan Sosial Keluarga di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo menunjukkan

bahwa dari 53 responden hampir seluruh responden, dukungan sosial keluarganya positif yaitu sebanyak 46 responden (86,8%) dan sebagian kecil dukungan sosial keluarga adalah negatif yaitu sebanyak 7 responden (13,2%).

Salah satu bentuk dukungan sosial yang paling penting adalah dukungan keluarga. Keluarga berperan penting dalam proses rehabilitasi serta saat kembali kepada keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga berfungsi sebagai sistem sosial yang dapat mendukung kelangsungan hidup serta kesejahteraan setiap para anggotanya. Dukungan keluarga dapat memberikan penguatan terhadap klien yang menjalani proses rehabilitasi dan paska rehabilitasi serta meningkatkan rasa percaya diri pecandu agar dapat cepat pulih dan siap kembali ke dalam lingkungan masyarakat. (Pratiwi, Nurcahyadi, 2020).

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan yang diberikan dan dirasakan oleh satu individu dengan individu yang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan sosial ini dapat mendorong individu untuk percaya bahwa ia dipedulikan, disayangi, dan dihargai oleh orang lain (Pratiwi, Nurcahyati, 2020). Dukungan sosial keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia.

Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan sosial keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Tunggal, 2023). Hasil penelitian tentang dukungan sosial keluarga di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo mengungkapkan bahwa mayoritas responden merasakan dukungan yang positif dari keluarga mereka. Dukungan ini mencerminkan peran penting keluarga dalam menjaga kesejahteraan individu, khususnya dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba. Di sisi lain, terdapat responden dengan dukungan sosial kurang. Meskipun jumlah ini relatif kecil, hal ini tetap menjadi perhatian penting. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga dapat meningkatkan risiko individu terlibat dalam perilaku yang berbahaya, termasuk penyalahgunaan narkoba. Meskipun sebagian besar keluarga di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo telah memberikan dukungan yang baik, masih ada sebagian kecil yang kurang memberikan dukungan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial keluarga perlu terus dilakukan, terutama bagi mereka yang belum mendapatkan dukungan yang memadai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki sistem dukungan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang terkait dengan

penyalahgunaan narkoba.

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga, antara lain ; jenis kelamin, usia dan pendidikan responden.

Dari 53 responden sebagian besar laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (69,8%) dan sebagian kecil perempuan yaitu sebanyak 16 responden (30,2%).

Jenis kelamin adalah sifat (keadaan) jantan (laki-laki) atau betina (perempuan). Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin adalah karakteristik biologis-anatomis (khususnya sistem reproduksi dan hormonal) diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin adalah perbedaan antara pria dan wanita yang memiliki perbedaan pada bentuk, tinggi, serta jenis kelamin. Perbedaan biologis yang umumnya dijumpai yaitu berat badan, struktur organ reproduksi, dan fungsinya. Jenis kelamin adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis melekat pada jenis kelamin tertentu. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan sifat, keadaan, serta karakteristik anatomis dan fisiologis tubuh, termasuk sistem reproduksi dan hormonal (Fida Afra, 2023).

Berdasarkan wawancara singkat peneliti pada responden laki-laki, mereka merasa dukungan dari keluarga perempuan (ibu, kakak perempuan, anak perempuan, adik perempuan, istri, dsb.) seringkali dirasakan lebih kuat. Perempuan sering kali ditempatkan dalam peran sebagai pengasuh utama, yang membuat mereka menjadi pusat dari berbagai bentuk dukungan sosial yang ada dalam keluarga. Perempuan cenderung lebih terlibat dalam hal-hal yang berkaitan dengan emosional, fisik, dan psikologis keluarga. Mereka menjadi tempat di mana anggota keluarga merasa nyaman untuk berbagi masalah dan mencari dukungan. Tidak hanya karena peran tradisional, perempuan juga dikenal memiliki tingkat empati yang tinggi, yang membuat mereka mampu memberikan dukungan emosional dengan lebih efektif. Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, memberikan nasihat, serta menawarkan rasa nyaman dan aman menjadikan mereka pilar utama dalam menjaga keseimbangan emosional keluarga. Masyarakat juga sering kali memiliki harapan yang lebih besar terhadap perempuan dalam hal pemberian dukungan sosial. Hal ini bisa menjadi beban, namun juga memberikan kekuatan tersendiri bagi perempuan dalam memainkan peran penting di dalam keluarga. Harapan sosial ini,

meskipun kadang membebani, juga memberi ruang bagi perempuan untuk menunjukkan kemampuan dan kekuatan mereka dalam menjaga keharmonisan keluarga. Secara keseluruhan, pengaruh jenis kelamin perempuan dalam pemberian dukungan sosial keluarga tidak bisa diremehkan. Mereka memainkan peran kunci yang mendalam dan sering kali menentukan dalam menjaga kesejahteraan dan stabilitas emosional dalam keluarga.

Dari 53 responden lebih dari setengah responden berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (52,8%) dan sebagian kecil berusia < 20 tahun yaitu sebanyak 6 responden (11,3%).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun . sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Wawan, Dewi, 2010)

Usia dewasa membawa perubahan signifikan dalam peran dan tanggung jawab seseorang dalam keluarga, terutama dalam hal pemberian dukungan sosial kepada klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan. Seiring bertambahnya usia, individu sering kali dihadapkan pada berbagai peran yang lebih kompleks, seperti menjadi orang tua, mengurus orang tua yang sudah lanjut usia, atau bahkan menjadi sumber dukungan utama bagi saudara kandung atau anggota keluarga lainnya. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana mereka memberikan dukungan, tetapi juga jenis dukungan yang diberikan kepada klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan

Orang dewasa yang lebih tua, cenderung memiliki kematangan emosional yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu memahami dan merespons kebutuhan emosional anggota keluarga lainnya. Kematangan ini memungkinkan mereka untuk memberikan nasihat yang lebih bijak dan mendukung anggota keluarga dalam situasi yang menantang dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, pengalaman hidup yang mereka miliki sering kali menjadi sumber kekuatan bagi keluarga, memberikan mereka panduan yang berharga dalam mengatasi berbagai tantangan

Secara keseluruhan, usia dewasa memainkan peran penting dalam pembentukan dan pemeliharaan dukungan sosial kepada klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan. Dengan kematangan emosional, pengalaman hidup, dan akses ke sumber daya yang lebih besar,

orang dewasa memiliki potensi untuk menjadi pilar dukungan yang kokoh bagi klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan.

Dari 53 responden hampir seluruh responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 42 responden (79,2%) dan sebagian kecil berpendidikan akademi/PT yaitu sebanyak 4 responden (7,5%).

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Wawan, Dewi, 2010).

Pendidikan yang lebih tinggi memainkan peran yang penting dalam memperkaya kehidupan keluarga, terutama dalam hal pemberian dukungan sosial. Ketika seseorang mengenyam pendidikan tinggi, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional serta sosial dari anggota keluarga mereka khususnya kepada klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan. Dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik, individu yang berpendidikan lebih tinggi dapat menjalin hubungan yang lebih harmonis dalam keluarga. Mereka mampu mengekspresikan perasaan, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif dan penuh pengertian. Selain itu, pendidikan tinggi sering kali memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya kesejahteraan mental dan emosional. Orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya mendukung kesehatan mental anggota keluarga kepada klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan, baik melalui perhatian emosional, dukungan moral, atau dengan mencari bantuan profesional ketika dibutuhkan. Secara keseluruhan, pendidikan tinggi membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam memberikan dukungan sosial keluarga kepada klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan. Ini bukan hanya soal memberikan bantuan finansial, tetapi juga mencakup dukungan emosional,

pengertian, dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan bersama.

2. Kualitas Hidup Klien penyalahgunaan narkoba di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo

Kualitas hidup klien penyalahgunaan narkoba di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa dari 53 responden hampir seluruh responden mempunyai kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 51 responden (96,2%) dan sebagian kecil mempunyai kualitas hidup kurang baik yaitu sebanyak 2 responden (3,8%).

Kualitas hidup ialah keadaan atau kondisi kehidupan seseorang atau sekelompok orang dalam tempat dan dalam waktu tertentu. Adanya rasa positif yang dirasakan oleh individu sehingga individu merasa kebahagiaan atau kepuasan. Adanya kualitas hidup yang baik penting untuk individu merasa nyaman dengan kehidupannya (Ova, Pratiwi, 2021). Kualitas hidup merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap posisi hidupnya dalam konteks sistem nilai dan budaya dimana mereka hidup dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standart dan fokus hidupnya yang mencakup masalah kesehatan fisik, status psikologi, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Pujiwati, dkk,2023). Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi individu terhadap kesehatan fisik, psikis, kehidupan sosial, penyakit dan segala bentuk perawatan yang dilakukan. Kualitas hidup mendukung pada tercapainya kenikmatan hidup atau kepuasan individu dalam aktivitas hidup sehari-hari yang berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental (Trisnanto, 2020).

Secara umum kualitas hidup adalah kualitas yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari individu yang mencakup seluruh aspek emosi, sosial dan fisik dalam kehidupan individu. Kualitas hidup klien harus selalu di perhatikan terutama dalam mengatur pola hidup yang sehat agar tidak terjadi penurunan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup dapat disebabkan oleh beberapa factor salah satunya tidak sanggupnya pasien dalam merawat diri secara mandiri atau disebut (Pujiwati, dkk,2023).

Dalam analisis kualitas hidup klien penyalahgunaan narkoba di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo, hampir seluruhnya memiliki kualitas hidup yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa program rehabilitasi dan dukungan yang diterapkan di wilayah tersebut telah memberikan dampak positif yang

signifikan bagi mayoritas klien. Namun, meskipun sebagian besar klien menunjukkan hasil yang memuaskan, adanya dua responden dengan kualitas hidup yang kurang baik menggarisbawahi perlunya evaluasi lebih lanjut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya, program-program yang ada perlu terus dipantau dan disesuaikan agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh klien, terutama dalam menangani faktor-faktor yang mungkin menyumbang pada kualitas hidup yang kurang baik. Temuan ini juga memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan yang diterapkan serta menunjukkan area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan semua klien secara menyeluruh.

3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Klien Yang Telah Dilakukan Rawat Jalan Wilayah Kerja BNN Kabupaten Sidoarjo

Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup klien yang telah dilakukan rawat jalan wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024 dengan didapatkan tingkat probabilitas / sig sebesar 0,000 yang $< \alpha$ (0.05).

Dukungan sosial serta kepedulian diperoleh dari keluarga kerabat dan masyarakat sangat diperlukan dan berguna sehingga dapat mempertahankan diri dan seminimal mungkin memiliki ketergantungan pada orang lain (Santoso, 2019). Terdapat faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas hidup seseorang salah satunya adalah dukungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial individu akan merasa dirinya berharga, dicintai dan menjadi bagian dari komunitas (Sari, Susilawati, 2021). Hubungan sosial dapat dibentuk apabila penyintas mampu menurunkan egoisme dengan meningkatkan toleransi dalam bermasyarakat, karena memang sebagian besar masyarakat masih beranggapan para pengguna narkoba sulit untuk disembuhkan, sehingga dengan menunjukkan sikap yang baik, secara perlahan masyarakat akan menerima keberadaan penyintas narkoba. Stigma negatif masyarakat terhadap para penyintas narkoba memang agak sulit untuk dihilangkan, namun peningkatan kualitas hidup dapat dirasakan apabila penyintas mampu mengendalikan emosi dengan menganggap stigma masyarakat itu bukan sebuah permasalahan penting, yang utama adalah keyakinan dalam diri untuk tidak kembali menggunakan narkoba (Trisnanto, 2021)

Dalam mengkaji hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kualitas hidup klien, kita dapat memulai dengan memahami bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh

keluarga memainkan peranan penting dalam mempengaruhi kesejahteraan klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan. Dukungan sosial keluarga mencakup berbagai bentuk bantuan, baik emosional, praktis, maupun informasi yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup klien. Dukungan dari keluarga dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan, serta meningkatkan rasa keterhubungan dan penghargaan diri klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan. Ketika anggota keluarga memberikan perhatian dan pengertian, klien penyalahgunaan narkoba yang dilakukan rawat jalan merasa lebih didukung dan lebih mampu menghadapi tantangan. Selain itu, dukungan praktis seperti bantuan dalam kegiatan sehari-hari atau penyediaan sumber daya juga dapat meringankan beban fisik dan emosional yang dirasakan klien, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari keluarga cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan kesehatan yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat memperburuk kondisi psikologis dan fisik, serta mengurangi kualitas hidup. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam perawatan klien tidak hanya memberikan manfaat emosional, tetapi juga praktis, yang secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan klien. Dengan pemahaman ini, penting untuk mengembangkan intervensi yang memperkuat dukungan sosial keluarga, seperti pelatihan keterampilan komunikasi atau konseling keluarga. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu dalam memperbaiki hubungan keluarga tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas hidup klien. Implementasi program dukungan yang melibatkan keluarga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Klien Yang Telah Dilakukan Rawat Jalan Wilayah Kerja BNN Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 menunjukkan bahwa :

1. Dukungan Sosial Keluarga di wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo hampir seluruhnya positif
2. Kualitas hidup klien penyalahgunaan narkoba di wilayah kerja BNN Kabupaten

Sidoarjo tahun 2024 hampir seluruhnya baik

3. Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup klien yang telah dilakukan rawat jalan wilayah kerja BNN Kabupaten Sidoarjo.

B. Saran

1. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja dalam upaya peningkatan kualitas hidup klien penyalahguna narkoba melalui pemberian dukungan sosial keluarga, penerapan bisa dilakukan melalui pemberian ruangan khusus yang tidak tergabung dengan ruangan lain, karena intervensi keluarga dapat memperkuat dukungan sosial keluarga selama proses konseling berlangsung.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan kajian teoritis dan dapat digunakan sebagai bahan masukan perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit tentang sosial keluarga dengan kualitas hidup klien penyalahguna narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gumiyarna, Hana. 2021. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Penyalahguna Narkoba Dengan Metode Whoqool Setelah Menjalankan Program Konseling Di Klinik Pratama Bnn Kota Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*. 16 (3). 95-98
- Hamdi AS. Bahruddin E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hastiana, Syarifuddin Yusuf, Henni Kumaladewi Hengky. 2020. Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana Dirutan Kelas Iib Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 3 (3). 1-11
- Irianto, Agus, dkk. 2019. *Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2019*. Jakarta Timur : Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, Sahadi Humaedi. 2021. Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2 (3). 405-417
- Muhith, Abdul., Nasir., Ideputri, M.E. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika Ova,
- Sherly Meidya, Agnes Nabela Pratiwi. 2021. *Kualitas Hidup Klient*

- Penyalahguna Narkotika Di BNN Provinsi Jambi Pada Masa PANDEMI Covid-19. *Jurnal Psikologi Jambi* 6 (2) 32-40
- Pratiwi, Yani Maya, Nurchayati. 2020. Dukungan Sosial Keluarga Pecandu Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi Rawat Inap di BNN Surabaya. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*. 7 (4). 52-61
- Pujiwati, Hendri Hadiyanto, Burhanuddin Basri. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 4 (4) 4581-4587
- Purbanto, Hardy, Bahril Hidayat. 2023. Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 20 (1) 1-12
- Putri Herdriani, Palupi Lindiasari Samputra. 2021. Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotika terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1237-1244
- Santoso, May Dwi Yuri. 2019. Dukungan Sosial Meningkatkan Kualtas Hidup Lansia:Review Article. *J.K. Mesencephalon*. 5(1) 33-41
- Sari, Anisya Sekar, Dwi Susilawati. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang. *Avicenna : Journal of Health Research*. 4 (2) 13-20
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta
- The WHOQOL Group. Development of WHOQOL ; Rationake of curret status.

1994.p. 24-565

Trisnanto, Adhi. 2021. *Kualitas Hidup Penyintas Narkoba Yang Telah Menjalani Rehabilitasi Di Kota Surakarta*. Skripsi : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tunggal, Rizki Titisinga, Ike Sureni, Dwi Nurjayanti. 2023. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Bandaralim Lor Rt/Rw 001/001 Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana Of Nursing*. 1(1) 21-25

Yaqin, Moch. Ainul, Riza Noviana Khoirunnisa. 2023. Gambaran Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkotika di Klinik Rehabilitasi Pratama BNNP Jatim. *haracter : Jurnal Penelitian Psikologi*. 10 (1) 293-308

Bailon, G, Maglaya (1978). *Perawatan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

Setiadi. (2008) *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu Sundaru.

Fida, arfa. 2023. Perbedaan jenis kelamin dan gender ketahui jenisnya. Diakses 08 Agustus 2024, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia>

Lestari, D. E. (2022). *petunjuk teknis Pelaksanaan Rehabilitasi Rawat Jalan*. 9. https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-10/BK0138_Pedoman_Pelayanan_Pascarehabilitasi.pdf